

PENATALAKSANAAN DEMAM PADA BAYI PASCA

IMUNISASI DPT-HB-HIB

(Studi Di Bpm Lu'luatun Mubrikoh, S. ST Desa Barat Tambak
Kecamatan Bancaran Kabupaten Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI



Oleh:

ALDA TRIWULANDARI

NIM : 170154010004

PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEBIDANAN

STIKES NGUDIA HUSADA MADURA

2021

HALAMAN PENGESAHAN

**PENATALAKSANAAN DEMAM PADA BAYI PASCA
IMUNISASI DPT-HB-HIB**

(Studi Di Bpm Lu'luatun Mubrikoh, S. ST Desa Barat Tambak
Kecamatan Bancaran Kabupaten Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan
Menjadi Diploma Kebidanan**

Oleh :

ALDA TRIWULANDARI
NIM : 170154010004

Pembimbing

Alis Nurdiana, ST. M. Kes
NIDN. 0729068502

Alda Triwulandari
NIM: 170154010004
DIII Kebidanan

Pembimbing
Alis Nudiana, S.ST. M. Kes
NIDN: 0729068502

**PENATALAKSANAAN DEMAM PADA BAYI PASCA IMUNISASI
DPT-HB-HIB DI BPM LU'LUATUN MUBRIKOH, S. ST
BANGKALAN**

ABSTRAK

Demam pasca imunisasi DPT-HB-HIB merupakan suatu reaksi lokal yang terjadi pada bayi pasca imunisasi pentavalen. Demam pasca imunisasi DPT-HB-HIB disebabkan oleh reaksi suntikan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tiga bulan terakhir (Juli s/d September 2019) sebanyak 4 dari 20 bayi (20%) yang diimunisasi mengalami demam. Tujuan penelitian untuk menganalisis asuhan kebidanan Penatalaksanaan Demam Pada Bayi Pasca Imunisasi DPT-HB-HIB di BPM Lu'luatun Mubrikoh.,S.ST Bancaran Kab. Bangkalan.

Metode penelitian dengan pendekatan studi kasus. Dilakukan BPM Lu'luatun Mubrikoh, S.ST. Bancaran Bangkalan bulan Desember 2019, dengan 2 partisipan yang mengalami bengkak kemerahan. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi dari keluarga dan tenaga kesehatan dengan analisis menggunakan *conten analisis*.

Hasil penelitian di dapatkan keluhan Bayi partisipan 1 mengalami demam pada sore hari setelah mendapatkan suntikan imunisasi DPT 1 pada pagi harinya, sedangkan bayi partisipan 2 mengalami demam pada pagi harinya. Masalah potensial pada kedua partisipan adalah terjadinya demam. Intervensi tindakan pada partisipan 1 dan 2 sama yaitu Observasi keadaan umum bayi dan tanda-tanda vital bayi, menganjurkan kepada ibu untuk mengompres dengan air hangat di bagian lipatan selama 10-20 menit, dan memberikan HE tentang kompres menganjurkan pada ibu mengompres dengan air hangat dibagian kepala selama 10-20 menit. Masalah partisipan teratasi di kunjungan ke 3.

Diharapkan bidan dapat memberikan asuhan tentang penatalaksanaan demam pasca imunisasi DPT-HB-HIB.

Kata kunci: Demam DPT-HB-HIB

<p><i>Alda Triwulandari</i> <i>NIM: 170154010004</i> <i>DIII Midwifery study program</i></p>	<p><i>Advisor</i> <i>Alis Nudiana, S.ST. M. Kes</i> <i>NIDN: 0729068502</i></p>
<p><i>THE MANAGEMENT OF DPT-HB-HIB IMMUNIZATION POST FEVER ON BABY IN BPM LU'LUATUN MUBRIKOH, S.ST BANGKALAN</i></p>	
<p><i>ABSTRACT</i></p>	
<p><i>DPT-HB-HIB immunization post fever is a local reaction that occurs in baby after DPT-HB-HIB immunization. DPT-HB-HIB immunization post fever is caused by injection reactions. Based on the results of a preliminary study of the last three months (July to September 2019), 4 out of 20 baby (20%) who were immunized had a fever. The purpose of the study is to analyze midwifery care for the management of fever in baby of Post DPT immunization at BPM Lu'luatun Mubrikoh., S.ST Bancaran Kab. Bangkalan.</i></p>	
<p><i>The research method was a case study approach. Conducted BPM Lu'luatun Mubrikoh, S.ST. Bancaran Bangkalan in December 2019, with 2 participants who experienced reddish swelling. Data collection using interviews, observation, and documentation. Test the validity of the data using triangulation from families and health workers with analysis using content analysis.</i></p>	
<p><i>The results of the study received complaints that participant baby 1 had a fever in the afternoon after getting DPT-HB-HIB 1 immunization injection in the morning, while participant baby 2 had a fever in the morning. A potential problem for both participants was fever. The action interventions for participants 1 and 2 were the same: Observe the general condition of the baby and the baby's vital signs, encourage the mother to compress with warm water in the fold for 10-20 minutes, and provided HE about the compress to encourage the mother to compress with warm water in the section head for 10-20 minutes. Participant issues were resolved at the 3rd visit.</i></p>	
<p><i>It is expected that midwives can provide care about fever management post DP-HB-HIB immunization.</i></p>	
<p><i>Keywords: Fever, DPT-HB-HIB</i></p>	

PENDAHULUAN

Imunisasi DPT-HB-HIB merupakan kombinasi dari 3 jenis vaksin, yaitu vaksin DPT, HB dan HIB. Vaksin DPT-HB-HIB adalah kombinasi dari lima vaksin yaitu, difteri, tetanus, batuk rejan, hepatitis B dan Haemophilus influenza tipe b/Hib (bakteri yang menyebabkan meningitis, pneumonia, dan otitis). Pemberian vaksinasi DPT-HB-HIB dilakukan 3 kali mulai dari umur 2 bulan sampai 11 bulan dengan interval 4 minggu (Mulyani, dkk, 2013)

Kejadian ikutan pasca imunisasi merupakan hal yang wajar, namun jarang terjadi. Menurut Komite Nasional Pengkajian dan Penanggulangan KIPI (KN PP KIPI), KIPI adalah semua kejadian sakit dan kematian yang terjadi dalam masa 1 bulan setelah imunisasi diberikan. Pada

umumnya, reaksi terhadap obat dan vaksin bisa merupakan reaksi terhadap simpang (*adverse events*), atau kejadian lain yang bukan terjadi akibat efek langsung dari vaksin.

Menurut hasil data yang diperoleh dari Bpm Lu;luatun Mubrikoh, S,ST Bancaran Kabupaten Bangkalan dari tiga bulan terakhir (Juli, Agustus, September tahun 2019) sebanyak 20 anak yang dilakukan imunisasi DPT-HB-HIB, DPT 1 sebanyak 5 (25%) bayi, DPT 2 sebanyak 9 (45%) bayi dan DPT 3 sebanyak 6 (30%) bayi dari 3 bulan terakhir bayi yang mengalami demam setelah mendapat vaksinasi DPT-HB-HIB.

Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya demam pada anak pasca imunisasi DPT-HB-HIB antara lain penyuntikan yang kurang dalam, jarum suntik

yang tidak steril (Nina dan Mega, 2013). Reaksi suntikan, faktor kebetulan, faktor intrinsik vaksin itu sendiri, karena kesalahan rute pemberian vaksin, yang terjadi akibat trauma tusuk jarum suntik baik langsung maupun tidak langsung, yang terjadi bersamaan dengan penyakit lain yang sedang diderita (Marimbi, 2010).

Pada hakikatnya Demam bukanlah penyakit tetapi reaksi pertahanan tubuh terhadap cedera, infeksi, penyakit non infeksi atau suatu reaksi lokal sementara, oleh karena itu demam dibutuhkan sebagai salah satu bentuk perlawanan tubuh terhadap infeksi. Jika demam pasca imunisasi DPT-HB-HIB ini dibiarkan berlangsung terus menerus akan menyebabkan timbul terjadinya kejang (Marimbi, 2010)

Upaya yang dilakukan bidan dalam penanganan demam pasca imunisasi DPT-HB-HIB yaitu menganjurkan ibu untuk mengompres di bekas bagian yang lipatan selama 10-20 menit dengan air hangat untuk membantu mengurangi rasa sakit, dan melakukan kolaborasi dengan dokter untuk memberikan terapi obat (Marimbi, 2010).

METODE PENELITIAN

Penelitian ilmiah berasal dari kata penelitian dan ilmiah, yang diadopsi dari bahasa Inggris Research, yang bermakna menemukan kembali. Sedangkan ilmiah diadopsi dari kata *science*, yang dapat pula bermakna ilmu. Metode penelitian ilmiah adalah suatu cara yang logis, sistematis, objektif, untuk menemukan kebenaran secara keilmuan (Mukhtar, 2013).

Metode penelitian merupakan cara yang akan dilakukan dalam penelitian. Dalam menyusun proposal, metode penelitian harus diuraikan secara rinci seperti variable penelitian, rancangan penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, cara penafsiran, dan penyimpulan hasil penelitian (Hidayat, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengkajian bahwa kedua ibu dari partisipan mengatakan bahwa bayinya mengalami bengkak kemerahan pasca imunisasi DPT-HB-HIB 1. Demam pasca pemberian imunisasi DPT-HB-HIB merupakan reaksi lokal sementara yang terjadi pada bayi, tetapi demam yang terjadi tidak akan berbahaya selama demam tersebut tidak terjadi kejang dan demam tersebut akan sembuh dalam 2-3 hari. Hal ini berkaitan dengan

teori efek samping imunisasi DPT-HB-HIB, bahwa demam merupakan salah satu reaksi lokal sementara yang terjadi pasca imunisasi DPT-HB-HIB (Kemenkes, 2013).

Berdasarkan hasil observasi dari kedua partisipan mengalami demam. Demam pasca imunisasi pada bayi masih di katakan dalam batas normal. Demam yang tidak segera ditangani dapat menyebabkan terjadinya kejang. Demam adalah pembesaran atau protuberansi pada tubuh, merupakan salah satu cara dari lima ciri utama pada peradangan, bersama dengan rasa sakit, panas dan warna kemerahan (Septiari, 2012).

Berdasarkan interpretasi data dasar diagnosa partisipan 1 : demam pasca imunisasi DPT-HB-HIB 1. Dan diagnosa partisipan 2 : demam imunisasi DPT-HB-HIB 1. Kedua partisipan di diagnosa demam

setelah dilakukan observasi setelah dilakukan penyuntikan imunisasi DPT-HB-HIB 1 demam. Demam yang terjadi pada bayi merupakan salah satu reaksi lokal dari penyuntikan imunisasi DPT-HB-HIB, sehingga bayi menjadi rewel. Hal ini berkaitan dengan teori demam pasca imunisasi DPT-HB-HIB bahwa demam yang terjadi disebabkan oleh reaksi suntikan (Proverawati, 2010).

Berdasarkan identifikasi diagnosa dan masalah potensial pada kedua partisipan yaitu tidak ada. Memang benar pada kedua partisipan tidak ada identifikasi diagnose/masalah potensial karena dari hasil pengkajian pada kedua partisipan tidak ada yang mengalami masalah serius seperti abses. Diidentifikasi masalah atau diagnose potensial berdasarkan rangkaian masalah dan diagnosa, hal

ini memerlukan antisipasi, pencegahan, bila memungkinkan menunggu mengamati dan bersiap-siap apabila hal tersebut benar-benar terjadi (Ambarwati, 2010).

Berdasarkan penelitian untuk menghindari terjadinya masalah yang akan timbul dibutuhkan tindakan segera pada kedua partisipan yaitu tidak ada dikarenakan demam yang dialami kedua partisipan masih dikatakan dalam batas normal. Menurut (Hani et al, 2010) mengidentifikasi perlunya tindakan segera oleh bidan sesuai dengan kondisi pasien.

Perencanaan yang diberikan kepada kedua bayi partisipan yang mengalami bengkak kemerahan pasca imunisasi pentavalen tersebut sama yaitu pada hari ke 1 Anjurkan kepada ibu bayi untuk kompres hangat di area lipatan. Bayi yang mengalami demam pasca imunisasi

DPT-HB-HIB tidak akan berbahaya selama demam tidak terjadi kejang, namun demikian demam yang terjadi harus segera ditangani agar tidak menimbulkan gejala lain pada bayi. Hal tersebut berkaitan dengan teori reaksi lokal yang terjadi pada bayi pasca imunisasi DPT-HB-HIB, bahwa demam yang terjadi disebabkan oleh reaksi suntikan (Proverawati, 2010).

Implementasi pada bayi partisipan 1 dan 2 sesuai dengan intervensi, pada hari ke 2 pada partisipan 1 dan 2 menganjurkan kepada ibu bayi untuk kompres hangat di area bekas suntikan untuk memberikan rasa nyaman pada bayi. Hasil triangulasi wawancara bidan mengatakan bayi yang diimunisasi pentavalen dianjurkan untuk mengompres area bekas suntikan. Hal tersebut berkaitan dengan teori mengompres dengan air hangat

dibekas bagian yang disuntik selama 10-20 menit setelah penyuntikan untuk membantu mengurangi rasa sakit (Hadinegoro, dkk, 2011).

Berdasarkan hasil evaluasi di atas pada pertemuan pertama partisipan 1 dan partisipan 2 sama-sama mengalami demam. Pada pertemuan ke 2 partisipan 1 demamnya sudah mulai turun sedangkan partisipan 2 demamnya sudah mulai turun. Pada pertemuan ke 3 partisipan 1 dan partisipan 2 sudah tidak demam. Jadi masalah demam pasca imunisasi DPT-HB-HIB pada partisipan 1 dan partisipan 2 dapat teratasi pada kunjungan hari ke 3. Hal ini dikarenakan ibu kedua bayi partisipan melakukan asuhan yang dianjurkan oleh bidan yaitu mengompres hangat dibagian bekas area lipatan. Hal ini berkaitan dengan teori mengompres dengan air hangat selama 10-20 menit

setelah penyuntikan untuk membantu mengurangi rasa sakit (Hadinegoro, dkk, 2011).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengkajian bahwa kedua ibu dari partisipan mengatakan bahwa bayinya mengalami demam pasca imunisasi DPT-HB-HIB.

Berdasarkan hasil observasi dari kedua partisipan mengalami demam. Demam pasca imunisasi pada bayi masih di katakan dalam batas normal.

Berdasarkan interpretasi data dasar diagnosa partisipan 1 : Demam pasca imunisasi SPT-HB-HIB Dan diagnosa partisipan 2 : Demam pasca imunisasi DPT-HB-HIB Kedua partisipan di diagnosa demam setelah dilakukan observasi setelah dilakukan penyuntikan imunisasi DPT-HB-HIB bayi mengalami bengkak demam.

Implementasi pada bayi partisipan 1 dan 2 sesuai dengan intervensi, pada hari ke 2 pada partisipan 1 dan 2 menganjurkan kepada ibu bayi untuk kompres hangat di area lipatan untuk memberikan rasa nyaman pada bayi.

SARAN

Memberikan pendidikan kesehatan pada ibu terkait pentingnya pemeriksaan imunisasi untuk memperoleh informasi dari tenaga kesehatan mengenai pentingnya menghindari kejadian demam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Eny Retna, dkk. 2009. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Amicis. 2019. *Panduan Imunisasi Anak*. Jakarta: IDAI
- Darmawan, Anggia Chrisanti. 2019. *Pedoman Praktis Tumbuh Kembang Anak (Usia 0-72 Bulan)*. Bogor : IPB
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2013. *Petunjuk Teknis Introduksi Imunisasi DTP-HB-*

- Hib (Pentavalen) Pada Bayi dan Pelaksanaan Imunisasi Lanjutan Pada Anak Balita.* Semarang: Dinkes Jateng.
- Fida dan Maya. 2012. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak.* Yogyakarta: D-Medika
- Hadinegoro, Sri Rezeki. 2011. *Panduan Imunisasi Anak.* Jakarta: IDAI
- Hidayat, Aziz Alimul. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data.* Jakarta: Salemba Medika
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data.* Jakarta Selatan: Salemba Medika
- _____. 2009. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan.* Jakarta : Salemba Medika
- Kelly, Paula. 2010. *Buku Saku Asuhan Neonatus & Bayi.* Jakarta : EGC
- Kemendes RI. *Profil Kesehatan Indonesia.* Jakarta. 2013
- Mandang, Jeni, dkk. 2014. *Asuhan Kebidanan Kehamilan.* BOGOR : IN MEDIA
- Marimbi, Hanum. 2010. *Tumbuh Kembang, Status Gizi & Imunisasi Dasar Pada Balita.* Yogyakarta: Nuha Medika
- Marmi. 2011. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Antenatal.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Maryunani, Anik. 2010. *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan.* Jakarta: Trans Info Media
- Mulyani, Nina Siti dan Mega Renawati. *Imunisasi Untuk Anak.* Yogyakarta: Nuha Medika
- Matondang, Corry S, dkk. 2013. *Diagnosis Fisis Pada Anak.* Jakarta: Sagung Seto
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif.* Jakarta Selatan: GP Press Group
- Notoatmojo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: PT Renika Cipta
- Proverawati, Atikah & Citra Setyo. 2010. *Imunisasi dan Vaksinasi.* Jakarta: Pustaka Medika
- Saputra, Lyndon. 2014. *Asuhan Neonatus, Bayi, dan Balita.* Tangerang Selatan: BINARUPA AKSARA Publisher
- Septiari. 2012. *Pedoman Imunisasi di Indonesia.* Jakarta: IDAI
- Sudarmoko. 2013. *Imunisasi di Indonesia Menjangkau Setiap Anak.* Jakarta: nuMed.
- Sulistyaningsih. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif.* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sulistyawati, Ina. 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan.* Jakarta: Salemba Medika

Sunarti. 2012. *Pro Kontra Imunisasi*.
Yogyakarta: Hanggar Kreator

Vivian. 2012. *Buku Ajar Asuhan
Kebidanan*. Jakarta: Yayasan
Bina Pustaka Sarwono
Prawiroharjo.

Vivian. 2013. *Perilaku Ibu Dalam
Menangani Demam Pada Anak
Pasca Imunisasi DPT*.
Ponorogo: FIK UMP.

Yuniarti, Sri. 2015. *Asuhan Tumbuh
Kembang Neonatus Bayi-Balita
Dan Anak Pra-Sekolah*.
Bandung: PT Refika Aditama

